

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan dan kesenian merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan, karena pada setiap kebudayaan pasti mempunyai kesenian yang khas. Begitu juga sebaliknya, pada setiap kesenian pasti memiliki nilai budaya yang luhur. Kebudayaan dengan manusia sangat erat kaitannya karena manusia merupakan bagian utama dari masyarakat yang membentuk kebudayaan itu sendiri. Maka jika disimpulkan, manusia adalah subjek yang membentuk suatu kebudayaan yang kemudian melahirkan kesenian.

Kebudayaan begitu banyak ragam coraknya. Hal itu ditentukan oleh banyak lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi. Beberapa hal tersebut akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Kebudayaan di Indonesia merupakan salah satu representasi dalam hal keragamannya. Kebudayaan tumbuh dan berkembang dengan berbagai ragam yang berbeda, antara kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain, tetapi di tengah keragaman tersebut terdapat potensi yang dapat mengintegrasikan keragaman yang ada.

Perkembangan kebudayaan daerah cenderung membawa kearah keragaman, dan perkembangan kebudayaan nasional membawa kearah integrasi dan persatuan. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda namun tetap satu juga, merupakan satu semboyan yang harus tetap dijadikan pedoman untuk mengembangkan

kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional (Geriya, 1992: 493). Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang diakui oleh UNESCO yang memiliki ragam kebudayaan dengan kesenian tradisionalnya.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena adanya ekspresi budaya yang timbul yang tumbuh pada masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Konsep seni yang berkembang di tengah masyarakat terkait dengan persoalan ekspresi, indah, hiburan, komunikasi, keterampilan, kerapian, kehalusan dan kebersihan (Jazuli, 2008:46). Eksistensi kesenian tradisional ini bergantung kepada bagaimana ketahanan budaya di suatu daerah yang tidak terkontaminasinya kebudayaan lokal dengan kebudayaan luar.

Hampir semua provinsi di Indonesia memiliki musik tradisional khas. Bahkan, di provinsi Jawa Barat saja terdapat banyak musik tradisional khas diantaranya Rampak Kendang, Tarawangsa, Kacapi Suling, Terbang Gebes, Reog, Calung dan banyak lagi. Namun seiring waktu, musik tradisional yang dianggap sebagai kearifan lokal sekarang mengalami kemunduran baik dari segi pelaku maupun penikmatnya. Salah satunya adalah kesenian Calung Tarawangsa yang hampir punah.

Calung Tarawangsa merupakan kesenian khas Kampung Cigelap Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Kesenian ini sekilas seperti kesenian tarawangsa lain secara umumnya yang berada di Provinsi Jawa Barat. Namun sebenarnya ada hal yang sangat mencolok dan berbeda dengan kesenian Tarawangsa lainnya yang menjadikannya suatu keunikan tersendiri. Keunikannya terletak pada

penambahan waditra *calung renteng* sebagai harmonisasi selain dari jenteng (kacapi) dan tarawangsa sebagai unsur melodinya.

Calung Renteng adalah alat musik pukul dari bambu seperti calung biasa seperti umumnya, namun yang membedakan calung renteng dengan calung biasa adalah pada letak penyusunanya. Calung Renteng diletakan dan dimainkan secara horizontal, sementara calung biasa dimainkan dengan cara dipegang secara vertikal. Menurut budayawan dan sejarawan setempat penambahan waditra ini dimaksudkan untuk menjaga kesenian calung tetap hidup di sana. Para seniman setempat menyimpulkan bahwa Calung Tarawangsa adalah perpaduan antara kesenian Calung dan Tarawangsa yang kemudian menjadi identitas atau ciri khas dan menjadi keunikan tersendiri dari kesenian di daerah itu.

Ada beberapa penelitian yang menyinggung kesenian Calung Tarawangsa ini, namun belum ada yang membahas secara spesifik dan lengkap. Kemudian pendokumentasian kesenian ini baik unsur, struktur, serta bentuk penyajiannya masih sedikit sehingga membuat kesenian ini tidak terlalu populer, hanya dikenal oleh beberapa kalangan saja. Hal tersebut sangat menarik dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk mengangkat kesenian ini sebagai objek penelitian.

Penelitian ini berusaha mengungkap dan mendeskripsikan dan secara lengkap, menarik, dan spesifik sebagai salah satu upaya pelestarian budaya kearifan lokal yang cukup unik ini yaitu Calung Tarawangsa. Selain dari pada itu, untuk mengenalkan kesenian tradisional lokal sebagai salah satu kajian literasi budaya daerah dalam rangka

upaya meningkatkan rasa cinta tanah air dan memberikan wawasan akan keanekaragaman kebudayaan nusantara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, identifikasi masalah pada kesenian Calung Tarawangsa Kampung Cigelap Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya adalah kurangnya informasi dan literatur tentang keberadaan kesenian ini. Selain itu, kurangnya pendokumentasian penelitian yang lengkap dan spesifik baik secara tekstual maupun secara kontekstual sehingga kesenian ini menjadi terabaikan dan kurang dikenal khalayak ramai.

C. Rumusan Masalah

Untuk mengupas penelitian ini, diperlukan suatu kajian dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dan bentuk penyajian kesenian Calung Tarawangsa Kampung Cigelap Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.
2. Bagaimana fungsi kesenian Calung Tarawangsa di Kampung Cigelap Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan struktur penyajian kesenian Calung Tarawangsa Kampung Cigelap Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi Calung Tarawangsa Kampung Cigelap Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya secara konstekstual di dalam lingkungan sosial.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, dampak kesenian calung tarawangsa meliputi aspek praktik dan sosial :

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Memberikan informasi mengenai struktur dan bentuk penyajian Kesenian Calung Tarawangsa.
- b. Memberikan informasi mengenai bagaimana peran dan fungsi Kesenian Calung Tarawangsa di Kampung Cigelap Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupten Tasikmalaya.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan melatih kemampuan perihal pengkajian terhadap kesenian, khususnya dalam menggali bentuk dan struktur serta penyajian pada Kesenian Calung Tarawangsa.

b. Bagi lembaga

Bagi Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber studi perihal analisis karya kesenian.

c. Bagi stake holder

Bagi stake holder, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian analisis karya musik selanjutnya.

